



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 11315-11329

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Media Dan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

M. Nasron H^{1✉}, Hafidzah Nurhasanah², Sandra Hidayat³, Sarmi Yonani⁴

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: nasronhk@gmail.com[✉]

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui media dan desain pembelajaran yang tepat pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Studi Pustaka dengan mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi dalam penelitian kepustakaan. Hasil Penelitian: Media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan emosi siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semua media pembelajaran merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran, berisi informasi dari Internet, buku, film, televisi dan lainnya. Dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, dapat menerapkan media berupa: (1) Media cetak yang dapat digunakan pada pembelajaran PAI dapat menggunakan bahan yang diproduksi melalui percetakan professional, seperti buku, majalah, modul tulisan, bagan, gambar yang di foto copy, surat kabar, ensiklopedi, buku suplemen, makalah, dan pengajaran berprogram. (2) Media audio yang dapat digunakan pada pembelajaran PAI yaitu Radio Rekaman Suara (Audio Cassete Tape Recorder), atau menggunakan speaker. (3) Media visual berupa gambar atau foto, chart atau bagan, grafik, peta, globe, (4) Media Audio Visual berupa film bersuara, video, televisi, slide suara (sound frame film), slide tape (film bingkai suara). Sedangkan desain pembelajaran meliputi: (1) Tujuan Pembelajaran, untuk menciptakan interaksi edukatif antara guru dan siswanya. (2) Materi pembelajaran direncanakan dan dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (3) Kegiatan pembelajaran dapat menggambarkan aktivitas siswa, karena pada hakikatnya yang belajar itu adalah siswa, guru hanya sebagai fasilitator. (4) Evaluasi dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran meliputi evaluasi awal pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, dan evaluasi akhir pembelajaran.

Kata kunci : Media, Desain, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This research was conducted to find out the appropriate learning media and design for Islamic Religious Education learning materials. The method used in this research is library research by collecting, processing and concluding data using certain methods/techniques to find answers to problems faced in library research. Research Results: Learning media is anything that can be used to convey messages (learning materials) so that it can stimulate students' attention, interest, thoughts and emotions in learning activities to achieve learning goals. All learning media are a means to achieve learning goals, containing information from the Internet, books, films, television and others. In implementing Islamic Religious Education (PAI) learning in schools, media can be used in the form of: (1) Print media that can be used in PAI learning can use materials produced through professional printing, such as books, magazines, written modules, charts, images produced in photocopies, newspapers, encyclopedias, supplement books, papers, and teaching programs. (2) Audio media that can be used in PAI learning is Audio Cassette Tape Recorder, or using speakers. (3) Visual media in the form of images or photos, charts or graphs, graphs, maps, globes, (4) Audio Visual Media in the form of sound films, videos, television, sound slides (sound frame films), slide tapes (sound frame films). Meanwhile, learning design includes: (1) Learning Objectives, to create educational interactions between teachers and students. (2) Learning materials are planned and developed in accordance with the learning objectives to be achieved. (3) Learning activities can describe student activities, because in essence it is the students who learn, the teacher is only a facilitator. (4) Evaluation carried out on learning activities includes initial evaluation of learning, evaluation of the learning process, and final evaluation of learning.

Keywords: Media, Design, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Hidayat, 2019)

Dalam menunjang kelancaran proses pendidikan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya media dan desain pembelajaran. Terlebih pada era informasi digital sekarang ini, konsep media pembelajaran menjadi semakin mantap dan memiliki peran yang strategis dalam berlangsungnya sebuah proses pembelajaran. proses pembelajaran yakni proses interaksi. Interaksi yang dimaksud adalah terjadi komunikasi dua

arah antara orang yang sedang belajar dengan sumber belajar. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hakekat pembelajaran merupakan proses komunikasi yang intensif dan didalamnya terjadi proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan)

Sehingga secara tegas dapat dikatakan bahwa secara didaktis psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak sekolah dasar dalam hal belajar, Sebab secara psikologis media pembelajaran memberi kemudahan pada siswa sekolah dasar dalam hal belajar, karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata).(Syawaluddin, 2022) Dengan demikian proses pembelajaran di sekolah dasar mampu menyesuaikan dengan fase perkembangan anak usia sekolah dasar yaitu operasional kongkrit, dimana pada usia tersebut mempelajari segala sesuatu dari hal-hal yang bersifat kongkrit. Dalam hal ini media pembelajaran mampu menjembatani materi-materi yang bersifat abstrak menjadi kongkrit dihadapan siswa sekolah dasar. Hal tersebut tanpa harus selalu menghadirkan pengalaman langsung, tapi dapat melalui gambar, video, film, animasi dan lain sebagainya.

Sedangkan desain pembelajaran sebagai pengembangan secara sistematis dari spesifikasi pembelajaran dengan menggunakan teori belajar dan pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Proses perancangan dan pengembangan ini meliputi segala proses analisis kebutuhan pembelajaran, tujuan dan pengembangan sistem untuk mencapai tujuan,. pengembangan bahan dan aktivitas pembelajaran, uji coba dan evaluasi dari seluruh pembelajaran dan aktivitas peserta didik.(Uny, 1997) Desain pembelajaran disusun untuk membantu proses belajar peserta didik, proses belajar tersebut memiliki tahapan saat ini dan tahapan jangka panjang Kegiatan mendesain pembelajaran diawali dengan menganalisis kebutuhan peserta didik, menentukan tujuan pembelajaran, mengembangkan bahan dan aktivitas pembelajaran, yang di dalamnya mencakup penentuan sumber belajar, strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian (evaluasi) untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat efektivitas, efisiensi dan produktivitas proses pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam tulisan ini akan dibahas mengenai media dan desain dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan agama Islam memerlukan media dan desain sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang bertujuan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber

utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian studi Pustaka sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi dalam penelitian kepustakaan. Studi pustaka menempati posisi yang sangat penting dalam penelitian. kepustakaan tidak hanya mengumpulkan, membaca dan mencatat literatur / buku-buku yang difahami banyak orang, tetapi jauh dari itu, penelitian kepustakaan harus memperhatikan langkah-langkah dalam meneliti kepustakaan, harus memperhatikan metode penelitian dalam rangka mengumpulkan data, membaca dan mengolah bahan pustaka serta peralatan yang harus dipersiapkan dalam penelitian tersebut, kegunaannya mempermudah peneliti dalam mendapatkan data. Riset lapangan, penelusuran pustaka sebagai langkah awal dalam rangka untuk menyiapkan kerangka penelitian yang bertujuan memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis.(Khatibah, 2011)

HASIL PEMBAHASAN

Hasil

A. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Media

Istilah media pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu "media" dan "pembelajaran". Secara linguistik, istilah media berasal dari kata Latin *medius* yang berarti perantara. Kata "media" dalam bahasa Inggris merupakan bentuk jamak dari "medium" yang berarti pengantar atau perantara. Sedangkan dalam bahasa Arab, sinonim dari kata "media" adalah *wasā'il* yang berarti "sarana" atau "pengantar pesan" dari pengirim pesan kepada penerima pesan.(Shoffa & Surabaya, 2024). Kata *wasā'il* tersebut ditemukan dalam surat Al-Maidah ayat 35 sebagai berikut

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. (Al-Maidah: 35)

Ayat di atas menunjukkan bahwa aktivitas ibadah merupakan wadah ataupun sarana yang dapat digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam aktivitas pembelajaran media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi atau pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara siswa dengan guru.

Pengertian media pembelajaran menurut para ahli:

- 1) Winkel (2009:318), media pembelajaran diartikan sebagai suatu sarana non personal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh pengajar, yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan instruksional.
- 2) Rossie & Breidle dalam Wina Sanjaya (2008:163) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Berbicara mengenai media tentunya kita akan mempunyai cakupan yang sangat luas, oleh karena itu saat ini masalah media kita batasi ke arah yang relevan dengan masalah pembelajaran saja atau yang dikenal sebagai media pembelajaran. Menurut
- 3) Schramm (1977) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah "Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran".
- 4) National Education Association (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah "sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras."

Pemanfaatan media pembelajaran sekarang ini dikatakan semakin canggih, seiring dengan kecanggihan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga manfaatnya sangat dirasakan oleh pelaksana pembelajaran, seperti dapat membantu dalam mempercepat penyampaian materi, mempermudah daya keahaman siswa, dan lain-lain. Secara lebih rinci manfaat penggunaan media pembelajaran adalah:

- 1) Memberikan feed back untuk penyempurnaan pembelajaran yang telah berlangsung atau yang akan direncanakan
- 2) Pokok bahasan bagi pebelajar yang lebih fungsional dan terasa manfaatnya bagi mereka
- 3) Memberikan pengalaman pengayaan (enrichment) secara langsung kepada pebelajar terhadap apa yang telah disampaikan oleh pembelajar
- 4) Membiasakan pebelajar untuk lebih meyakinkan terhadap pembelajaran yang diajarkan, sehingga akan menimbulkan rasa hormat dan kagum terhadap pembelajar.
- 5) Perasaan pebelajar akan terasa mendalam dalam dirinya dengan bertemunya konsep yang diajarkan pembelajar dengan yang didapatnya di luar sekolah.

- 6) Secara tidak langsung pebelajar membiasakan mengadakan studi komparasi terhadap materi yang diberikan guru dengan yang diperolehnya dari media pembelajaran di luar sekolah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan emosi siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semua media pembelajaran merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran, berisi informasi dari Internet, buku, film, televisi, dll. yang dapat anda bagikan kepada orang lain.

2. Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a) Pengembangan Media Berbasis Cetak

Media berbasis Cetak paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran kertas. Dalam media berbasis cetakan terdapat enam hal yang harus diperhatikan saat merancang, yaitu: konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong. Pembelajaran berbasis teks yang interaktif mulai populer pada tahun 1960-an dengan istilah pembelajaran tertprogram yang merupakan materi untuk belajar mandiri. Dengan format ini, pada setiap unit kecil informasi disajikan dan respon siswa diminta baik dengan cara menjawab pertanyaan atau berpartisipasi dalam kegiatan latihan.

Materi media berbasis cetak merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pembelajaran lainnya. Yang mempunyai ciri sebagai berikut:

1. Buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas
2. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong
3. Beberapa cara yang digunakan untuk menarik perhatian pada media berbasis teks adalah warna, huruf, dan kotak.
4. Beberapa cara yang digunakan untuk menarik perhatian pada media berbasis teks adalah warna, huruf, dan kotak
5. Warna digunakan sebagai alat penuntun dan penarik perhatian kepada informasi yang penting, misalnya kata kunci dapat diberi tekanan dengan cetakan warna merah.
6. Huruf yang dicetak tebal atau dicetak miring memberikan penekanan pada kata-kata kunci atau judul
7. Informasi penting dapat pula diberi tekanan dengan menggunakan kotak

8. Penggunaan garis bawah sebagai alat penuntun sedapat mungkin dihindari karena membuat kata itu sulit dibaca. (Hasan, Muhammad, 2021)

b) Pengembangan Media Audio

Media Audio memanfaatkan indera pendengaran dengan memiliki ciri utama berupa pesan yang disalurkan melalui media audio dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal atau non verbal. Kebanyakan siswa jika ditanya pembelajaran dengan menggunakan media ini mereka lebih suka dan menjawab dalam pembelajaran sehingga lebih menarik. Fungsi Dari Media Audio Disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi audio dapat digunakan untuk :

- a. Mengembangkan keterampilan-keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar
- b. Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi
- c. Menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa
- d. Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah.(Achmad, 2013)

c) Pengembangan Media Visual

Menurut Sanaky pada beberapa penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa "Pengajaran akan lebih efektif apabila obyek dan kejadian yang menjadi bahan pengajaran dapat divisualisasikan secara realistis menyerupai keadaan yang sebenarnya, namun tidak berarti bahwa media harus selalu mempunyai keadaan yang sebenarnya". Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Media ini hanya menampilkan gambar atau visual yang di dalamnya terdapat pesan-pesan pembelajaran. Ketika media ini digunakan dalam pembelajaran, siswa dapat melihat secara langsung gambargambar yang ingin disampaikan oleh guru.

Media visual adalah alat bantu mengajar yang berhubungan dengan indera penglihatan. Jenis media ini berupa gambar, tulisan, maupun objek. Media visual dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Media Visual yang Diproyeksikan. Media ini sangat sederhana, tidak membutuhkan pesawat atau proyeksi, misalnya gambar mati, ilustrasi, karikatur, poster, bagan, diagram, grafik, peta kasar, kliping, majalah dinding, dan alam atau model
- b. Media Visual yang Disampaikan. Media ini disampaikan melalui pesawat proyektor yang dapat dipantulkan di layar. Ada dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam penggunaan media ini yaitu perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware).

Termasuk media ini antara lain OHP, transparansi, slide, film bisu, film strip, dan proyektor. (Gunawan, 2020)

Penggunaan media pembelajaran visual merupakan alat bantu bagi guru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan media visual dalam proses pembelajaran dimungkinkan bagi peserta didik untuk menghilangkan rasa jenuh bila dibandingkan dengan proses pembelajaran yang verbal semata, sehingga bagi peserta didik menjadi lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung sehingga memunculkan semangat belajar, kreativitas, berpikir kritis, motivasi, dan prestasi belajarnya juga meningkat.

d) Pengembangan Media Audio Visual

Media audio visual diartikan sebagai suatu media yang didalamnya terdapat perpaduan antara unsur gambar dan juga unsur suara. Contohnya seperti rekaman video, film, slide suara dan lain sebagainya. Hasil yang diperoleh akan lebih baik dan lebih menarik apabila media audio visual diselipkan oleh guru ketika menjelaskan suatu materi. Media pembelajaran alat yang digunakan dalam penyampaian materi pengajaran yang terdiri dari buku, video camera, tape recorder, kaset, film, televisi, handphone, komputer dan lainlainnya. Jenis audio visual ini yaitu ciri-ciri, yaitu:

- a) Diam, Adapun yang ditampilkan adalah suara dan gambar
- b) Bergerak yang tampilannya berupa gambar yang bergerak dan suara
- c) Linier yaitu terjadinya proses timbal balik antara siswa dengan guru terkait penyampaian pembelajaran
- d) Tidak monoton dengan gaya yang sama tetapi bersifat dinamis
- e) Penggunaannya sesuai dengan rancangannya
- f) Adanya semacam stimulus dan respon bagian dari prinsip psikologis behaviorisme.
- g) Titik fokusnya ada pada guru dan ada keterlibatan siswa.
- h) Konsep yang digunakan (representasinya) berbentuk real dan abstrak. (Faisal Anwar, 2019)

Media yang dipahami berkedudukan sebagai sumber belajar dalam bentuk audiovisual dengan unsur gerakan dan suara, video dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai bidang studi. Adanya kecanggihan teknologi melalui penampilan video, bahkan mampu mengakses objek yang tidak mampu ditembus oleh manusia. Baik itu objek kecil dan objek yang besar misal seperti gunung, hutan dan lain-lain, bahkan objek berbahaya seperti binatang harimau, singa, kehadirannya dalam kelas dapat dirasakan secara nyata oleh anak didik tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Dengan kemampuan

membuat nyata yang bersifat abstrak serta mengabstrakkan yang nyata tentu akan menjadi media yang dibutuhkan oleh guru dan siswa.

Sebelum guru mengajarkan pokok bahasan pembelajaran terlebih dahulu harus menyiapkan dan memperhitungkan alat bantu atau media apa saja yang dapat dipakai dari berbagai kegiatan pembelajaran yang mungkin dilakukannya sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam menerapkan media pembelajaran pendidikan agama islam harus dilakukan cara yang tepat dan praktis yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, dapat menerapkan media yang ada di atas. Penulis menyimpulkan bahwa:

1) Media cetak

Media cetak yang dapat digunakan pada pembelajaran PAI dapat menggunakan bahan yang diproduksi melalui percetakan professional, seperti' buku, majalah, modul tulisan, bagan, gambar yang di foto copy, surat kabar, ensiklopedi, buku suplemen, makalah, dan pengajaran berprogram. Tujuan media cetak yaitu meningkatkan kinerja siswa dalam pembelajaran berlangsung. Selain itu media pembelajaran dapat meningkatkan media minat belajar siswa. Misalnya pada materi kelas X SMA, dengan tema" *Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam Di Indonesia*", guru dapat menggunakan media cetak berupa makalah. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan ditugaskan membuat makalah di rumah masing-masing. Tugas makalah tersebut dapat dipresentasikan peserta didik di depan kelas sehingga pembelajaran akan terkesan aktif karena adanya diskusi dengan adanya bantuan alat media berupa makalah tersebut.

Pemanfaatan media cetak dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas untuk:

- a) Guru memiliki strategi dan juga dapat membuat proses pembelajaran yang menyenangkan
- b) Dapat memberikan motivasi terhadap siswa
- c) Siswa mendapatkan materi yang variatif.
- d) Dengan menggunakan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa.
- e) Media sebagai alternative dalam kegiatan pembelajaran.

2) Media Audio

Media Audio dapat digunakan pada pembelajaran PAI yaitu Radio Rekaman Suara (Audio Cassete Tape Recorder), atau menggunakan speaker. Materi yang ada program Audio mampu memotivasi agar peserta didik tertarik untuk mendengarkan materi sampai selesai. Sehubungan dengan hal ini unsur menghibur perlu diperhatikan tentunya, agar peserta

didik tidak bosan dan senang mendengarkannya sampai program selesai. Seperti contoh materi PAI pada Kelas VII, tentang *"Sejarah Pusat Peradaban Timur Islam"*. Guru dapat menggunakan fasilitas sekolah berupa speaker, guru dapat menghubungkan speaker pada bluetooth untuk menghubungkan suara (Audio). Materi yang terdapat di dalam rekaman suara tersebut haruslah mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu mendengarkan pemaparan materi audio dari awal hingga akhir dengan cermat, guru dapat meminta peserta didik untuk membuat rangkuman/ringkasan terhadap materi yang telah didengarnya sehingga guru dapat mengetahui peserta didik mana yang fokus/tidak fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Atau materi untuk mata pelajaran Al-quran Hadits, media audio dapat digunakan sebagai fasilitator dari mulai mengenal huruf hijaiyah sampai dengan media membaca Al-quran sesuai dengan kaidah tajwid. Pada mata pelajaran bahasa arab termasuk dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama islam dan penggunaan media audio sangat sesuai untuk pelajaran bahasa arab. Dengan media ini siswa dapat mempelajari/ mendengarkan ungkapan-ungkapan dari native speaker, siswa juga dapat mempelajari intonasi bahasa yang digunakan oleh native speaker. Peserta didik juga dapat berlatih pidato bahasa arab dengan media audio ini. Dalam media audio ini yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik adalah konsentrasi yang dapat diartikan sebagai pemusatan perhatian pikiran terhadap sesuatu hal dan kemampuan untuk memusatkan perhatian secara penuh pada persoalan yang sedang dihadapi

3) Media Visual

Media Visual berupa gambar atau foto, chart atau bagan, grafik, peta, dan globe. Media pembelajaran visual memegang peranan yang sangat urgen dalam kegiatan pembelajaran karena media pembelajaran visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, visual dapat pula menumbuhkan motivasi siswa serta dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam bentuk foto, grafik atau ilustrasi, dan lain-lain. Foto menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi. Pada pembelajaran PAI pada materi SKI misalnya, dapat menggunakan foto/gambar mengenai sejarah peninggalan nabi misalnya gambar baju, sandal, tongkat, sorban yang pernah digunakan Nabi dalam bentuk tayangan media berupa gambar.

4) Media Audio Visual

Media Audio Visual yaitu media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses. Media audio visual mengandung unsur gambar dan suara sehingga melibatkan pendengaran dan penglihatan serta dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran audio visual terbagi menjadi dua, yaitu murni, misalnya: film bersuara, video, televisi, dan tidak murni, misalnya: slide suara (sound frame film), slide tape (film bingkai suara). Media ini sangat cocok digunakan pada materi yang kompleks dengan peristiwa masa lampau seperti materi SKI, Aqidah Akhlak, Fikih dan Al-Qur'an Hadits. Pembahasan pembelajaran dengan menggunakan media audio tidak lepas dari aspek pendengaran itu sendiri. Pendengaran merupakan alat untuk mendengarkan. Mendengarkan sesungguhnya suatu proses yang rumit yang melibatkan empat unsur:

- 1) Mendengar,
- 2) Memperhatikan,
- 3) Memahami
- 4) Mengingat.

Maka dengan demikian mendengarkan merupakan proses selektif untuk memperhatikan, mendengar, memahami dan mengingat symbol-simbol pendengaran. Seperti contoh:

- 1) Materi SKI menurut penulis dapat digunakan menggunakan media audio yaitu dengan membuat drama atau sandiwara audio dengan durasi 15 sampai 20 menit. Guru dapat membuat drama dan atau sandiwara dalam bentuk rekaman audio. Adapun para pemainnya adalah dari siswa. Program drama/sandiwara radio ini dapat memberikan manfaat cukup baik bagi siswa pada pemahaman peristiwa-peristiwa sejarah
- 2) Mata pelajaran fiqih pun dapat menggunakan media audio visual yaitu dengan membuat materi menjadi materi talk show misalnya pembahasan tentang pengertian zakat, pajak, sedekah dan infaq
- 3) Demikian juga dengan mata pelajaran akidah akhlak materi dapat di modifikasi dengan menggunakan infokus, sehingga peserta didik dapat melihat film/video tayangan yang berkaitan dengan materi akidah akhlak.

A. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Desain pembelajaran adalah rancangan/perancangan dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat menghasilkan lulusan yang kreatif, aktif, imajinatif, yang berlandaskan pada garis-garis pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan desain pembelajaran adalah perencanaan pengajaran yang menggunakan pendekatan sistem atau pengajaran dianggap sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling

berinteraksi satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan. Bila salah satu komponen tidak berfungsi, maka seluruh system akan terganggu sehingga tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan atau desain pembelajaran sangatlah penting untuk keberlangsungan kegiatan dan proses belajar mengajar. Sehingga guru atau pendidik harus dapat menguasai dan memahami bagaimana cara membuat perencanaan atau desain pembelajaran dengan baik. Selain itu model pembelajaran yang beragam memerlukan desain pembelajaran yang baik agar hasil pembelajaran peserta didik mendapatkan hasil yang optimal disesuaikan dengan tujuan sebelumnya.

Tujuan dari adanya desain pembelajaran untuk menciptakan interaksi edukatif antara guru dan siswanya. Dilihat dari sasaran materi yang disampaikan oleh guru, tidak hanya pemahaman kognitif, afektif dan aplikasi yang dapat dipahami dengan baik oleh siswa, tetapi desain instruksional menciptakan model pembelajaran yang menerapkan atau menerapkan teknik dan metode pembelajaran. Ia menambahkan, meningkatkan keinginan dan motivasi belajar siswa merupakan tujuan lain dari desain pembelajaran. (Islam, 2023)

Desain pembelajaran adalah tata cara yang dipakai untuk melaksanakan proses pembelajaran. Desain pembelajaran sebagai proses pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan.

Komponen dasar yang dibutuhkan kompetensi guru dari desain pembelajaran PAI adalah:

- 1) Pesertadidik (pihak yang menjadi fokus) yang perlu diketahui meliputi, karakteristik mereka, kemampuan awal dan pra syarat
- 2) Tujuan Pembelajaran (umum dan khusus) Adalah penjabaran kompetensi yang akan dikuasai oleh pebelajar
- 3) Analisis Pembelajaran, merupakan proses menganalisis topik atau materi yang akan dipelajari
- 4) Strategi Pembelajaran, dapat dilakukan secara makro = dalam kurun satu tahun atau mikro = dalam kurun satu kegiatan pembelajaran
- 5) Bahan Ajar, adalah format materi yang akan diberikan kepada pebelajar
- 6) Penilaian Belajar, tentang pengukuran kemampuan atau kompetensi ang sudah dikuasai atau belum. (Nur Habibullah, 2020)

Desain pembelajaan PAI saling berhubungan satu sama yaitu peserta didik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat berhasil dilaksanakan dengan kualitas dan hasil belajar yang memenuhi

standar yang telah ditetapkan. Sementara itu desain pembelajaran PAI secara sistematis yang digunakan untuk mempersiapkan pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan. (Al et al., 2023)

Desain pembelajaran PAI meliputi empat unsur yaitu tujuan, bahan ajar (materi), metode, dan evaluasi yang dijabarkan sebagai berikut.

1) Tujuan Pembelajaran

Untuk menciptakan interaksi edukatif antara guru dan siswanya. dengan memperhatikan sebagai berikut. Guru dapat memperhatikan silabus atau kurikulum yang berlaku sebagai pedoman dalam menjabarkan tujuan. Guru dapat memahami tipe-tipe hasil belajar. Serta Guru dapat memahami cara merumuskan tujuan pembelajaran sampai tujuan tersebut dan dapat dicapai oleh siswa setelah setiap proses pembelajaran berakhir

2) Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran direncanakan dan dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Materi pembelajaran harus disusun secara sistematis berdasarkan sekuensinya dan diorientasikan pada upaya mencapai tujuan pembelajaran. Kriteria dalam merumuskan dan mengembangkan bahan pembelajaran diantaranya. Materi pembelajaran harus benar dan berarti sesuai dengan perkembangan dan kemajuan Ilmu Pengetahuan. Materi harus relevan dengan aspek sosial siswa. Materi pembelajaran dapat berkesinambungan antara kedalaman dan keluasan materi. Materi pembelajaran dapat mencakup berbagai ragam tujuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

3) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dapat menggambarkan aktivitas siswa, karena pada hakikatnya yang belajar itu adalah siswa, guru hanya sebagai fasilitator. Oleh karena itu, Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran dengan sistematis, efektif, efisien, serta berorientasi pada tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran kegiatan belajar mengajar harus dirumuskan secara jelas dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran harus berorientasikan pada tujuan pembelajaran khusus atau indikator pembelajaran yang ditetapkan
- b) Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis
- c) Kegiatan pembelajaran harus efektif dan efisien
- d) Kegiatan pembelajaran harus fleksibel. Kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan siswa
- e) Kegiatan pembelajaran harus memperhatikan dengan alat/ fasilitas yang tersedia

- f) Kegiatan pembelajaran harus dapat mengembangkan kemampuan siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap
- g) Penggunaan metode mengajar harus disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- h) Kegiatan pembelajaran harus menggambarkan atau mendeskripsikan tentang materi yang akan digunakan dan memberikan peluang untuk memungkinkan siswa belajar aktif

Evaluasi

Evaluasi dapat dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran meliputi evaluasi awal pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, dan evaluasi akhir pembelajaran. Evaluasi juga berfungsi sebagai dasar diagnosis belajar siswa yang dilanjutkan dengan bimbingan atau untuk pemberian pengayaan. Selain itu, kriteria evaluasi dalam perencanaan pembelajaran PAI adalah sebagai berikut: Evaluasi dapat berorientasi pada tujuan pembelajaran. Evaluasi berdasarkan pada pengembangan kegiatan pembelajaran. Evaluasi dapat memperhatikan waktu yang tersedia. Evaluasi memungkinkan ada kegiatan tindak lanjut. Evaluasi dapat memberikan umpan balik. Evaluasi berdasarkan pada bahasan materi pembelajaran

SIMPULAN

Media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan emosi siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semua media pembelajaran merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran, berisi informasi dari Internet, buku, film, televisi dan lainnya. Dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, dapat menerapkan media berupa: (1) Media cetak yang dapat digunakan pada pembelajaran PAI dapat menggunakan bahan yang diproduksi melalui percetakan profesional, seperti buku, majalah, modul tulisan, bagan, gambar yang di foto copy, surat kabar, ensiklopedi, buku suplemen, makalah, dan pengajaran berprogram. (2) Media audio yang dapat digunakan pada pembelajaran PAI yaitu Radio Rekaman Suara (Audio Cassete Tape Recorder), atau menggunakan speaker. (3) Media visual berupa gambar atau foto, chart atau bagan, grafik, peta, globe, (4) Media Audio Visual berupa film bersuara, video, televisi, slide suara (sound frame film), slide tape (film bingkai suara). Sedangkan desain pembelajaran meliputi: (1) Tujuan Pembelajaran, untuk menciptakan interaksi edukatif antara guru dan siswanya. (2) Materi pembelajaran direncanakan dan dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (3) Kegiatan pembelajaran dapat menggambarkan aktivitas siswa, karena pada hakikatnya yang belajar itu adalah siswa, guru hanya sebagai fasilitator. (4) Evaluasi

dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran meliputi evaluasi awal pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, dan evaluasi akhir pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. (2013). *Metode Pembelajaran Dengan Menggunakan Audio*.
- Al, J., Staidaf, B., Di, I., Mathla, M. T. S., Anwar, U. L., & Menes, P. (2023). *Jurnal al burhan staidaf*. 3(1).
- Faisal Anwar, D. (2019). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN "TELAAH PERSPEKTIF PADA ERA SOCIETY 5.0"* (V. R. Rahmi Mudia Alti (ed.)). Tohar Media.
- Gunawan, A. (2020). *MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS INDUSTRI 4.0* (Rajawali Pers (ed.)).
- Hasan, Muhammad, D. (2021). *Media Pembelajaran* (U. Khasanah (ed.)). Tata Media Group.
- Hidayat, R. (2019). *Ilmu Pendidikan*. LPPPI.
- Islam, P. A. (2023). *DESAIN PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH Siti Hajar Linmas Fatimah UIN Sunan Gunung Djati Bandung , Indonesia INFO ARTIKEL Diterima : 03-03-2023*
- Khatibah. (2011). *Penelitian kepustakaan*. 0(01), 36–39.
- Nur Habibullah. (2020). *DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PERSOALAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK*. 2(April), 47–59.
- Shoffa, S., & Surabaya, U. M. (2024). *Buku media pembelajaran* (Issue January).
- Syawaluddin, A. (2022). *MEDIA PEMBELARAN* (M. R. Pradana (ed.)). Badan Penerbit UNM.
- Uny, P. L. S. F. I. P. (1997). *Desain sistem pembelajaran*. 2008, 1–18.